

Investa Dana Dollar Mandiri (Kelas D)

Reksa Dana Pendapatan Tetap

NAV/Unit USD 1,432800

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
27 Maret 2025No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-6503/BL/2007Tanggal Efektif Reksa Dana
16 Desember 2007Bank Kustodian
Standard Chartered BankTanggal Peluncuran
16 Desember 2024Total AUM
USD 98Total AUM Share Class
USD 8,71 JutaMata Uang
American Dollar (USD)Periode Penilaian
HarianMinimum Investasi Awal
USD 100Jumlah Unit yang Ditawarkan
1.000.000.000 (Satu Miliar)Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 2,5% p.aImbal Jasa Bank Kustodian
Maks. 0,12% p.aBiaya Pembelian
Maks. 2%Biaya Penjualan Kembali
Maks. 1%Biaya Pengalihan
Maks. 1%Kode ISIN
IDN000532108Kode Bloomberg
MANDODD : JJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Suku Bunga
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

Periode Investasi

< 3 3 - 5 > 5

3-5 : Jangka Menengah

Tingkat Risiko

Rendah - Menengah

Keterangan

Reksa Dana IDAMAN berinvestasi pada Instrumen Obligasi Luar Negeri dengan segmen Jangka Menengah dan dikategorikan berisiko Rendah - Menengah. Investor memiliki risiko atas Portofolio Obligasi tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp. 42,44 Triliun (per 27 Maret 2025).

Profil Bank Kustodian

Standard Chartered Bank Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 35/PM.WK/1991 tanggal 26 Juni 1991, dan oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

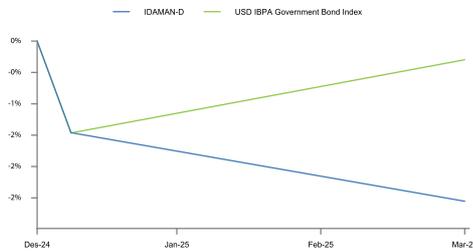
Kebijakan Investasi*

Efek Bersifat Utang (SUN dan Surat Utang lainnya yg diterbitkan oleh Negara RI dan/atau badan hukum Indonesia) : 80% - 100%

Pasar Uang : 0% - 20%

* tidak termasuk deposito, kas dan setara kas

Kinerja Portfolio



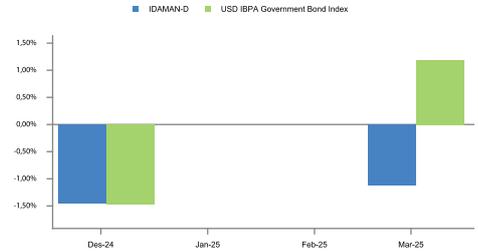
Komposisi Portfolio*

Obligasi : 88,04%

Deposito : 0,00%

* tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Bulanan



Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Pemerintah RI Obligasi 88,04%

Pembagian Hasil Investasi

dalam Rp (per Unit Penyertaan) : -

% setiap tahun : -

Kinerja - 27 Maret 2025

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
IDAMAN-D	-1,11%*	-1,11%*	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	-1,11%*	-2,55%
Benchmark**	-1,43%	1,20%	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	1,20%	-0,30%

*Kinerja Reksa Dana menggunakan NAB/UP per tgl 24 Desember 2024

**USD IBPA Government

Kinerja Bulan Tertinggi (Maret 2025) -1,11%

Kinerja Bulan Terendah (Maret 2025) -1,11%

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi -1,11% pada bulan Maret 2025 dan mencapai kinerja terendah -1,11% pada bulan Maret 2025.

Ulasan Pasar

Pada Maret 2025, pasar obligasi global dan Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan akibat kebijakan ekonomi, peristiwa geopolitik, dan sentimen investor. Sementara pasar obligasi global merespons kekhawatiran inflasi, ekspansi fiskal, dan kebijakan bank sentral, pasar obligasi Indonesia menghadapi tantangan domestik seperti tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan penyesuaian dalam anggaran fiskal. Federal Reserve Amerika Serikat mempertahankan sikap hati-hati karena tekanan inflasi masih berlanjut meskipun pasar tenaga kerja mulai normal. Investor lebih memilih mengurangi eksposur terhadap aset berjangka panjang di tengah ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, di Eropa, pengumuman Jerman tentang belanja fiskal besar-besaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi menyebabkan lonjakan imbal hasil obligasi jangka panjang di kawasan Eropa. Bank Sentral Eropa (ECB) mulai mempertimbangkan penyesuaian kebijakan untuk menstabilkan perbedaan imbal hasil dan kondisi keuangan di kawasan tersebut. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bernten 10 tahun melonjak ke 7,19% sebelum berakhir 13 bps lebih tinggi pada 7% dibandingkan akhir Februari karena ketidakpastian kebijakan perdagangan global dan pelemahan di tengah arus keluar modal dari pasar modal domestik meningkatkan risiko penurunan. Nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi akibat arus modal keluar yang berkelanjutan, dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global serta pendekatan hati-hati Federal Reserve terhadap pelanggaran moneter. Untuk mengatasi masalah likuiditas dan obligasi yang jatuh tempo akibat respons terhadap COVID-19, Bank Indonesia (BI) mengumumkan rencana pembelian tambahan obligasi pemerintah senilai Rp150 triliun (sekitar USD 9,3 miliar) di pasar sekunder guna menjaga stabilitas dan memastikan kecukupan likuiditas di pasar. Rumor tentang kemungkinan pengunduran diri Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sempat menimbulkan kegelisahan di pasar. Namun, ia secara terbuka menegaskan kembali komitmennya terhadap disiplin fiskal dan reformasi ekonomi yang sedang berjalan, yang membantu menenangkan sentimen investor. Keberadaannya dalam pemerintahan tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan terhadap kebijakan ekonomi Indonesia, khususnya di pasar obligasi. Secara keseluruhan, Maret 2025 menjadi periode yang kompleks bagi pasar obligasi global dan domestik. Meskipun perubahan ekonomi global memengaruhi pergerakan imbal hasil, kebijakan fiskal yang hati-hati serta intervensi proaktif dari Bank Indonesia membantu menjaga stabilitas pasar. Namun, depresiasi mata uang dan risiko eksternal tetap menjadi tantangan utama bagi investor yang menghadapi lanskap keuangan yang terus berkembang.

Rekening Reksa Dana

Standard Chartered Bank

REKSA DANA INVESTA DANA DOLLAR MANDIRI KELAS D

30681800523

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Mandiri Manajemen Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.